

ABSTRAK

Bertambahnya penggunaan jamu di masyarakat disertai dengan lonjakan pemalsuan dengan obat sintetis untuk meningkatkan khasiat dan penjualan menjadi perhatian dalam penelitian ini agar mengetahui keberadaan glibenklamid yang menjadi salah satu bahan pemalsuan yang umum ditemukan dalam produk jamu antidiabetes. Glibenklamid diduga ditambahkan secara ilegal kedalam obat tradisional, penelitian ini menggunakan 3 sampel jamu yang ada di pasaran untuk membantu menurunkan kadar gula darah dengan glibenklamid BPFI sebagai acuan. Identifikasi glibenklamid dilakukan dengan FTIR pada bilangan gelombang 650-4000 cm^{-1} . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada serapan karakteristik yang terkandung pada glibenklamid yaitu gugus 3369,5 cm^{-1} (Amida N H Stretching), 1714,6 ($\text{C}=\text{O}$ Stretching), dan 1155,5 cm^{-1} ($\text{S}=\text{O}$ Stretching) yang terdapat pada jamu A2, A3, dan A4 berarti, semua sampel uji tidak terkandung bahan kimia obat (BKO) sehingga aman untuk tetap beredar dan dikonsumsi oleh masyarakat sesuai dengan aturan pakainya.